

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandar udara adalah salah satu elemen penting dalam sistem transportasi udara karena merupakan pintu gerbang keluar masuknya manusia antar kota maupun antar negara. Bandar udara berperan sebagai urat nadi yang menunjang, menggerakkan, dan mendorong pertumbuhan kehidupan ekonomi, sosial budaya, dan politik pada suatu daerah (Pamungkas 2020).

Bandar Udara Wunopito (*Wunopito Airport*) atau juga dikenal sebagai Bandar Udara Lewoleba yang merupakan sebuah bandar udara berada di Pulau Lembata, tepatnya di Lamahora Kelurahan Lewoleba Timur, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Bandar Udara Wunopito dibangun tahun 1977 oleh Pemda Tingkat II Flores Timur. Mulanya disebut Lapangan Terbang Perintis Wunopito-Lewoleba. Nama Wunopito berasal dari dua kata Wuno berarti bukit dan Pito artinya tujuh. Nama Wuno Pito ini memiliki makna yang berkaitan dengan sastra dan kearifan lokal budaya Lembata (Siga 2022). Keadaan bandara wuno pito sejak pertama kali dioperasikan sudah terjadi beberapa kali pengembangan hingga saat ini. Jenis pesawat terbesar yang dilayani bandara wuno pito lembata adalah jenis Fokker 50 (Trans Nusa) dan pesawat jenis Cessna grand caravan (Susi Air) (Zickuhr 2016). Bandar udara ini dikategorikan sebagai bandara Domestik dengan kelas bandara 3 yang memiliki ukuran landasan pacu 1200 x 30 m, serta memiliki kapasitas penumpang pada terminal bandaranya 80 orang. Dengan waktu operasi 13 jam (05.00- 18.00 OTL).

Kabupaten Lembata saat ini mengalami kemajuan pesat di bidang pariwisata. Dalam beberapa tahun terakhir ini Kabupaten Lembata banyak dikunjungi oleh treveler dan wisatawan luar negeri untuk menikmati keindahan panorama alam dan juga berbagai keunikan budaya. Ada beberapa destinasi wisata yang cukup terkenal di kabupaten Lembata dan menjadi ciri khas dari kabupaten Lembata antara lain; Tradisi penangkapan ikan paus, wisata dapur alam, pesta kacang dan pulau siput. Selain itu, kabupaten Lembata juga terkenal dengan tenun ikat. Tenun ikat yang dihasilkan dari setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkan daerah tersebut. Beragam budaya dan destinasi wisata yang menarik membuat pengunjung cenderung menggunakan transportasi udara agar lebih cepat sampai di lokasi tujuan.

Berdasarkan uraian di atas maka sektor transportasi udara juga ikut berperan dalam promosi pariwisata dan perkembangan perdagangan untuk menggerakkan laju perkembangan suatu daerah. Sebagai salah satu bangunan yang memberi kesan pertama, bandar udara merupakan gerbang kedatangan bagi wisatawan sehingga harus menjadi ikon yang mencerminkan budaya dan tradisi suatu daerah, namun pada kenyataannya bandar udara Wunopito sebagai satu-satunya gerbang yang menghubungkan transportasi udara dan darat belum menerapkan prinsip-prinsip desain arsitektur ikonik, sehingga terminal bandara wunopito belum dikatakan sebagai ikon yang mencerminkan budaya dan tradisi masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari ukuran bangunan terminal yang kecil dan tampilannya yang biasa-biasa saja, sehingga tidak adanya kesan pertama yang dilihat oleh wisatawan.

Prinsip Arsitektur Ikonik, menurut Pawitro (2012), yaitu memiliki besaran (skala) yang megah, memiliki bentuk-bentuk yang menarik, mudah dikenali, berada

pada lokasi yang strategis, bentuknya simetris dan fasadnya memiliki elemen berulang serta memiliki struktur yang kuat (Rahayu, Sardiyarso, and Handjajanti 2020). Selain itu menurut Elhalga, Nassar dan Rahgeb (2020), terdapat tiga prinsip bangunan yang dapat menjelaskan mengenai bangunan ikonik yaitu desain yang unik, skala bangunan yang besar dan pesan yang spesifik (Novelia, Utomo, and Hartanti 2022).

Berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur ikonik diatas, maka redesain bentuk dan tampilan Terminal Bandara Wunopito perlu dilakukan dengan pendekatan arsitektur ikonik, serta menerapkan prinsip-prinsip arsitektur ikonik karena prinsip arsitektur ikonik dinilai sangat sesuai dengan tujuan utama dalam meredesain bentuk dan tampilan terminal bandara, sehingga dapat digunakan sebagai penanda tempat di disekitar maupun desain arsitektur yang menjadi tanda era atau waktu tertentu (Taroreh 2018), agar mudah dikenali dan diingat oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat dari luar daerah. Untuk itu dalam redesain bentuk dan tampilan terminal bandara wunopito akan mengadopsi metafora bentuk ikan paus kemudian di terapkan pada bentuk dan tampilan bangunan karena sesuai dengan prinsip arsitektur ikonik yaitu memiliki besaran yang megah, bentuk yang menarik serta mudah dikenali, sedangkan pada fasad bangunan menggunakan motif tenun sarung dari kecamatan atadei di kabupaten lembata karena sesuai dengan prinsip arsitektur ikonik yaitu fasadnya yang berulang dan memiliki pesan yang spesifik agar dapat dikenali oleh masyarakat luar sebagai suatu ikon dari kabupaten lembata.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka “Redesain Bentuk dan Tampilan Terminal Bandara Wunopito di Kabupaten Lembata dengan Pendekatan Arsitektur Ikonik” diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang ada.

1.2 Identifikasi masalah

Berangkat dari konteks penelitian yang dikemukakan di atas, orientasi penelitian ini didasarkan pada sejumlah permasalahan yang muncul pada kasus penelitian saat ini. Berdasarkan hasil observasi studi kasus, terdapat permasalahan yang dianggap sangat penting, yaitu:

1. Terminal bandara Wunopito sebagai gerbang yang menghubungkan transportasi udara dan darat belum menerapkan prinsip-prinsip desain arsitektur ikonik.
2. Terminal bandara Wunopito belum dikatakan sebagai ikon yang mencerminkan budaya dan tradisi masyarakatnya.
3. Ukuran terminal bandara Wunopito yang kecil dan tidak bisa menampung banyak orang pada waktu sibuk.
4. Tampilan terminal bandara yang sederhana dan biasa-biasa saja.

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah sebagai acuan dalam redesain ini yaitu: Bagaimana redesain bentuk dan tampilan serta struktur dan material pada terminal bandara Wunopito di Kabupaten Lembata dengan pendekatan arsitektur ikonik yang menerapkan prinsip-prinsip arsitektur ikonik sehingga dapat mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat lembata?

1.4 Tujuan dan sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan pembahasan ini adalah merencanakan dan merancang suatu desain terminal bandar udara Wunopito dengan pendekatan arsitektur ikonik yang menjadi ikon bagi kabupaten lembata.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Meredesain bentuk dan tampilan terminal bandara Wunopito yang sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur ikonik sehingga dapat menjadi ikon
2. Meredesain bentuk bangunan dengan struktur dan material yang kuat, kokoh serta desain tapak yang dapat menunjang terciptanya bangunan ikonik.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai adalah:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi skripsi yang berkualitas serta menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dibidang arsitektur dalam merancang bangunan.

2. Bagi pemerintah

Manfaat penelitian bagi pemerintah adalah sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mendesain bandara khususnya pada bandara wunopito kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat adanya penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat menjadi acuan dalam meneliti dan merancang bangunan serupa yang lebih sempurna.

1.6 Ruang lingkup dan batasan masalah

1.6.1 Batasan masalah

Batasan masalah pada Redesain 'Terminal Bandara Wuno Pito Lembata' adalah mendesain bentuk dan tampilan bangunan yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip arsitektur ikonik dan tapak yang dikaitkan dengan teori jarak pandang sehingga dapat menghasilkan suatu desain arsitektur yang menjadi ikon bagi kabupaten lembata.

1.6.2 Ruang lingkup

Ruang lingkup pada redesain terminal bandara wunopito adalah menghasilkan konsep perancangan dan diterapkan pada bangunan.

1.7 Metode perancangan

1.7.1 Teknik pelaksanaan pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini melalui dua tahapan, yaitu:

1. Studi kepustakaan (*library research*).

Yaitu kegiatan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur serta tulisan lain yang berkaitan dan layak dijadikan sumber.

2. Studi lapangan (*field research*).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian.

1.7.2 Pengolahan data/analisis

Analisis adalah suatu proses berupa observasi, seleksi yang berdasarkan kriteria dan menawarkan pilihan atau solusi tertentu berdasarkan obyek, lokasi dan tema yang bersifat ilmiah. Dalam redesain terminal bandara wunopito terdapat beberapa analisis yaitu:

1. Analisis tapak

Analisis tapak berisi tentang masalah yang berada dalam tapak, kemudian dipecahkan dan menghasilkan alternatif dan solusi desain. Analisis tapak meliputi bentuk dan dimensi, batas, topografi, iklim, potensi yang ada dalam tapak, aksesibilitas atau pencapaian view (pandangan), kebisingan dan sirkulasi.

2. Analisis fungsi bangunan

Analisis ini membahas tentang fungsi-fungsi bangunan yang akan didesain, baik fungsi primer maupun fungsi sekundernya.

3. Analisis pengguna

Analisis pengguna berisi tentang aktivitas apa yang dilakukan oleh pemakai bangunan mulai dari pengunjung hingga kariawannya.

4. Analisis ruang

Analisis ruang berisi tentang keadaan ruang dari bangunan yang akan dirancang, meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang dan karakteristik ruang.

5. Analisis bentuk

Analisis bentuk menjelaskan tentang bentuk fisik bangunan, mulai dari fasad dan ornament-ornamennya sehingga bentuk yang dibuat harus sesuai dengan konsep yang telah dipilih.

6. Analisis struktur

Analisis struktur membahas tentang alternatif- alternatif struktur yang akan dipilih sesuai bentuk, fungsi bangunan dan tema yang digunakan.

7. Analisis utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem distribusi air bersih, air kotor, penghawaan, pencahayaan, transportasi dalam bangunan.

1.7.3 Sintetis/konsep

Konsep arsitektur merupakan suatu gagasan yang digeneralisasikan yang pada awalnya didorong oleh analisis yang telah dilakukan. Konsep dalam arsitektur biasanya dipikirkan termasuk pada tahap rencangan skematik dari proses perancangan. Konsep tersebut dibagi menjadi beberapa, yaitu:

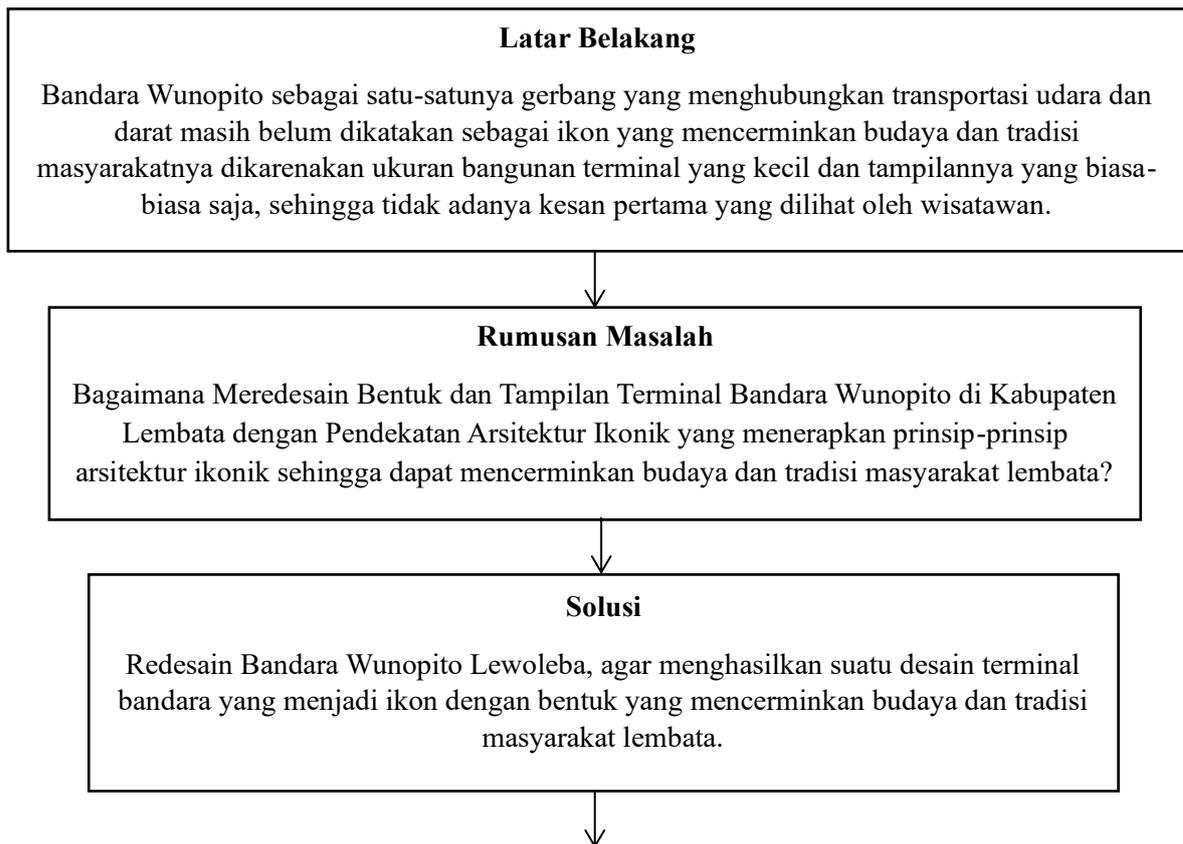
1. Konsep dasar pada redesain ini menggunakan pendekatan arsitektur ikonik dengan cara menerapkan aspek-aspek prinsip arsitektur ikonik ke dalam bangunan, baik bentuk tapak, sirkulasi, material yang digunakan, bentuk dan tampilan, sistem struktur serta utilitasnya
2. Konsep tapak meliputi konsep penataan massa, batas tapak, aksesibilitas, sirkulasi dalam tapak dan material tapak
3. Konsep bentuk meliputi bentuk bangunan dan tampilannya serta fasad yang digunakan.

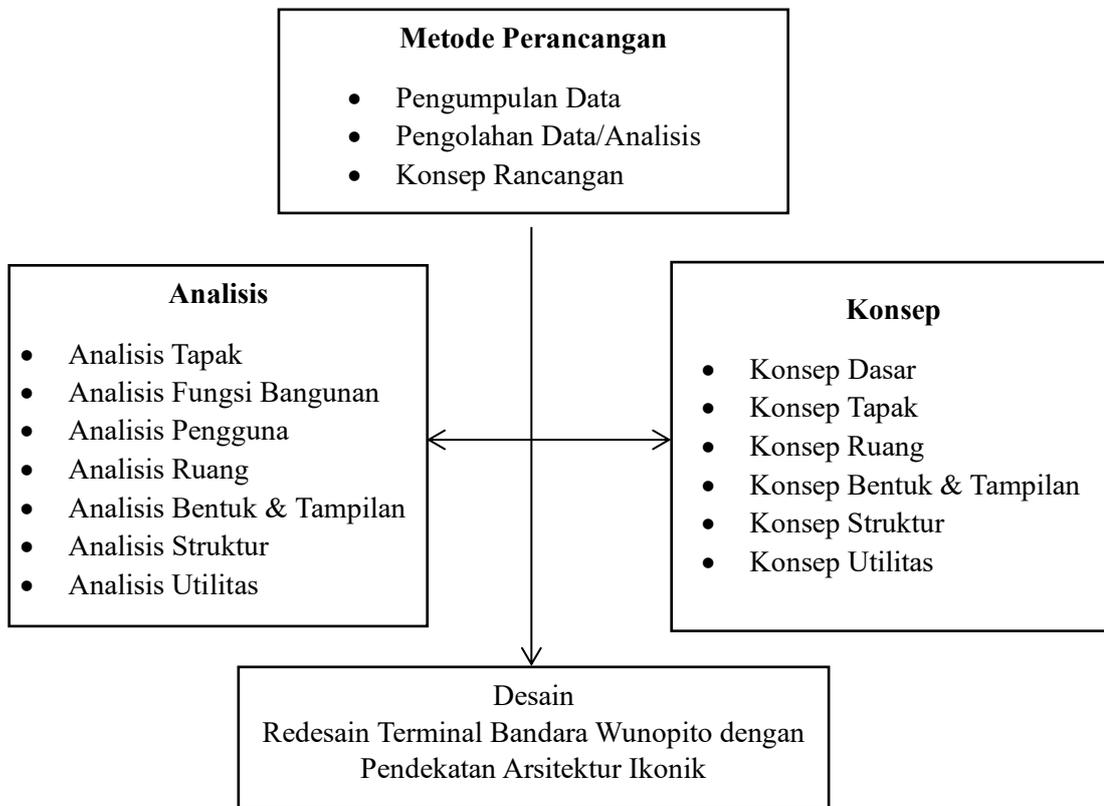
4. Konsep ruang dibagi menjadi 4 yaitu konsep hubungan antar ruang, konsep sirkulasi dalam bangunan dan konsep bahan/material ruang
5. Konsep struktur meliputi jenis struktur yang digunakan pada bangunan mulai dari struktur pondasi sampai ke struktur atap.
6. Konsep utilitas meliputi konsep sistem penyediaan air bersih, sistem pembuangan air kotor, sistem elektrikal, sistem pemadam kebakaran, dan transportasi dalam bangunan.

1.7.4 Rancangan

Rancangan ialah proses merancang bangunan dari konsep yang telah dibuat, agar menjadi suatu bangunan yang menjadi ikonik sesuai dengan pendekatan arsitektur ikonik.

1.8 Kerangka berpikir





Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan.

Pendahuluan meliputi: latar belakang, identifikasi masalah rumusan, masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka.

Tinjauan pustaka meliputi: Pengertian judul, tema arsitektur, tinjauan meredesain terminal bandara Wunopito

BAB III Tinjauan lokasi dan objek penelitian.

Pengenalan awal lokasi meliputi: pembahasan tentang gambaran umum lokasi perencanaan.

BAB IV Analisa.

Meliputi analisa studi kelayakan, analisa tapak, analisa bangunan, analisa kegiatan, analisa ruang, analisa struktur dan analisa utilitas.

BAB V Konsep.

Meliputi pencapaian, penzoningan, penataan masa bangunan, sirkulasi, orientasi, struktur dan utilitas.